

Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021

¹Intan Karlina, ²Fanny Septiani Farhan*

^{1,2}Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
*fannyfarhan@umj.ac.id

Abstrak

Dengan timbulnya pandemi COVID-19 terjadi penurunan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC yang diduga dikarenakan berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, kecemasan, faktor ekonomi, biaya pemeriksaan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021. Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Data diambil dari kuesioner 96 responden dan data sekunder. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19, pengetahuan tentang ANC, aktor usia dan ekonomi terhadap kunjungan ANC. Namun tidak terdapat pengaruh kecemasan terhadap angka kunjungan ANC di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021.

Kata kunci: ANC, COVID-19, Pengetahuan, Kecemasan, Ekonomi

Abstract

During the COVID-19 pandemic, there was a decrease in number of ANC visits, due to various factors including level of knowledge, anxiety, economic factors, examination fees, and others. This study was to determine the effect of the COVID-19 pandemic on Antenatal Care (ANC) examination visits in pregnant women at the Curug Health Center in Serang City in 2021. An analytical method was conducted with cross sectional approach. Data was collected from questionnaire and medical record from 96 respondents. there was a significant relationship between knowledge about COVID-19, knowledge about ANC, age and economic factors related to ANC visits. There was no significant relationship between anxiety and ANC visit at the Curug Health Center in Serang City in 2021.

Keywords: ANC, COVID-19, Knowledge, Anxiety, Economic

PENDAHULUAN

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang masih tinggi menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan di saat pandemi COVID-19. Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi AKI terjadi sebanyak 358.000 kematian dan sekitar 90% terjadi di Negara berkembang. (Aeni, 2017). AKI di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran. (Kemenkes, 2020b). Tetapi, penurunan ini masih tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara lain di ASEAN. Walaupun angka kematian ibu cenderung menurun, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Kemenkes, 2020). Beberapa penyebab tersering kematian ibu diantaranya: perdarahan, hipertensi pada kehamilan, dan infeksi. (Nufra & Yusnita, 2021).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Provinsi Banten pada tahun 2019 sebanyak 215/100.000 kelahiran hidup. Terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan AKI pada tahun 2018 yang mencapai 135/100.000 kelahiran hidup. Program *Safe Motherhood* dari WHO menjadi salah satu upaya penanggulangan

tingginya AKI, dengan *Antenatal Care* (ANC) merupakan komponen pilar pendukung program tersebut. (Tassi et al., 2021).

Merebaknya virus COVID-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke seluruh layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas termasuk pelayanan ANC pada ibu hamil. Selama masa pandemi COVID-19 terjadi penurunan jumlah kunjungan ANC pada ibu hamil dan perubahan metode pelayanan seperti penundaan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu), penundaan kelas ibu hamil, dan kunjungan ke rumah juga tidak diberlakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. (Kemenkes, 2020a; Sulistyowati & Trisnawati, 2021).

Faktor tingkat pengetahuan, psikologis, ekonomi diduga juga mempengaruhi tindakan dan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ANC. (Aritonang et al., 2020; Sinambela & Solina, 2021; Sulistyowati & Trisnawati, 2021).

Peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat kondisi ekonomi melemahdimasa pandemi ini. Rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi daripada prioritas kebutuhan pokok, sehingga menyebabkan

frekuensi kunjungan ANC terabaikan. (Lumempouw et al., 2018). Ibu hamil mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan karena adanya kendala pada biaya transportasi dan biaya pemeriksaan kehamilan, mengakibatkan tidak sedikit ibu hamil yang memilih untuk memeriksakan kehamilannya pada dukun atau tidak memeriksakan kehamilannya sama sekali. (Putri & Rahmaniati, 2021; Tumiwa et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan mencari dampak pandemi Covid 19 terhadap angka kunjungan *ante natal care* dan faktor penyebab yang mempengaruhi pada Ibu Hamil di Puskesmas Curug, Serang tahun 2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Antenatal Care (ANC) adalah sebuah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh nakes terlatih pada ibu hamil, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Pelayanan antenatal dapat dilakukan oleh dokter, bidan, perawat, dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional. (Kurniati, 2020)

Kehamilan pada masa pandemi COVID-19 perlu mendapat perhatian khusus. Pemberian layanan kesehatan maternal di masa pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. kondisi ini berdampak terhadap akses pelayanan kesehatan pada ibu hamil terganggu. (Nurriska et al., 2021; Sianipar et al., 2021). Ibu hamil menjadi enggan untuk melakukan pemeriksaan ANC karena takut tertular infeksi COVID-19, adanya anjuran penundaan pemeriksaan kehamilan kecuali dijumpai keluhan atau tanda bahaya kehamilan, penundaan pelaksanaan kelas ibu hamil atau dapat dilakukan secara online, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri (APD). (Mahmud et al., 2021; Sianipar et al., 2021).

Pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur dapat menyebabkan resiko tinggi terhadap kesehatan ibu hamil seperti: keguguran, gangguan psikis, anemia, preeklamsia/eklampsia, kelahiran prematur, BBLR, bahkan sampai menyebabkan kematian. (Nurriska et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan data dilaksanakan di Puskesmas Curug Kota Serang pada bulan september – November tahun 2021. Faktor yang diteliti adalah Pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19, Pengetahuan tentang ANC, Umur, Kecemasan, Faktor Ekonomi. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan

jumlah responden 96. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kunjungan pemeriksaan ANC, kuesioner pengetahuan tentang COVID-19, kuesioner pengetahuan tentang ANC, kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS), kuesioner faktor ekonomi, kuesioner biaya pemeriksaan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian UMJ nomor 244/PE/KE/FKK-UMJ/X/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Curug merupakan salah satu puskesmas di daerah Kota Serang yang beralamat di Jalan Raya Petir – Serang, Cilaku, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171. Penelitian ini dilakukan di ruang tunggu Puskesmas Curug Kota Serang dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 38 pertanyaan kepada ibu hamil trimester 3 yang datang ke Puskesmas Curug untuk melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Hasil kuesioner pada tabel 1.

Tabel 1.

Kunjungan Pemeriksaan ANC, Pengetahuan tentang COVID-19, Pengetahuan tentang ANC, Umur, Kecemasan, Faktor Ekonomi, dan Biaya Pemeriksaan.

Variabel	jumlah (n= 96)	Persentase (%)
Kunjungan Pemeriksaan ANC		
Tidak Lengkap	49	51%
Lengkap	47	49%
Pengetahuan tentang COVID-19		
Kurang Baik	62	64,6%
Baik	34	35,4%
Pengetahuan tentang ANC		
Kurang Baik	52	54,2%
Baik	44	45,8%
Umur		
20 – 35 tahun		
< 20 tahun atau > 35 tahun	85	88,5%
	11	11,5%
Kecemasan		
Tidak Cemas	47	49%
Cemas	49	51%
Faktor Ekonomi		
Tidak Berpengaruh	20	20,8%
Berpengaruh	76	79,2%
Biaya Pemeriksaan		
Tidak Terjangkau	43	44,8%
Terjangkau	53	55,2%

Pada tabel 1 terlihat dari 96 responden sebagian besar (51%) memiliki kunjungan pemeriksaan ANC tidak lengkap, sebagian besar responden 62 orang (64,6%) memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang kurang baik, sebagian besar responden 52 orang (54,2%) memiliki pengetahuan tentang ANC yang kurang baik, sebagian besar responden 85 orang (88,5%) berumur 20 – 35 tahun, sebagian besar responden 49 orang (51%) mengalami kecemasan terhadap Covid 19, sebagian besar responden 76 orang (79,2%) faktor ekonomi berpengaruh, dan sebagian besar responden 53 orang (55,2%) memiliki biaya pemeriksaan terjangkau.

Tabel .2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC

	Pemeriksaan ANC		<i>p value</i>
	Tidak Lengkap	Lengkap	
	<i>n</i> %	<i>n</i> %	
Pengetahuan tentang Covid 19			
Kurang Baik	40 64,5	22 35,5	0,001
Baik	9 26,5	25 73,5	
Pengetahuan tentang ANC			
Kurang Baik	34 65,4	18 34,6	0,004
Baik	15 34,1	29 65,9	
Usia			
20 – 35 tahun	38 44,7	47 55,3	0,002
< 20 tahun atau > 35 tahun	11 100	0 0	
Kecemasan			
Tidak Cemas	25 53,2	22 46,8	0,835
Cemas	49 49	25 51	
Faktor Ekonomi			
Tidak Berpengaruh	2 10	18 90	0,000
Berpengaruh	47 61,8	29 38,2	
Biaya pemeriksaan			
Tidak Terjangkau	34 79,1	9 20,9	0,000
Terjangkau	15 28,3	38 71,7	

Pada tabel 2, terlihat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap Covid 19, pengetahuan terhadap ANC, faktor usia, faktor ekonomi dan faktor biaya pemeriksaan terhadap angka kunjungan pemeriksaan ANC. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap covid 19 terhadap angka kunjungan ANC.

Pengetahuan yang kurang baik tentang Covid 19 maupun ANC berpengaruh terhadap angka kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang terdapat dalam

penelitian Ariestanti (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). (Ariestanti et al., 2020).

Tingkat pengetahuan responden mengenai COVID-19 yang kurang baik tersebut dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat pendidikan SD. Pengetahuan tentang COVID-19 dapat diperoleh melalui berbagai sumber media informasi baik melalui media cetak (majalah, surat kabar, dll) maupun media elektronik (televisi, radio, *handphone*, dll) dan juga bisa didapatkan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di instansi pemerintahan lainnya. (Yurissetiowati & Baso, 2021). Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang dapat menambah pengetahuan sehingga dapat menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya termasuk dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). (Ariestanti et al., 2020; Marice & Astuti, 2021).

Pengetahuan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan lingkungan sekitar serta social budaya. Faktor lingkungan sangat memengaruhi ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksa kehamilan. (Mahmud et al., 2021). Pengetahuan menjadi indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan dan faktor yang dapat memengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik akan membuat ibu hamil lebih patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan menjadikan ini sebagai kebutuhan untuk kehamilannya, sedangkan jika pengetahuan yang dimiliki kurang baik maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). (Padesi et al., 2021). Ketidapatuhan ini akan menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi dan faktor resiko yang membahayakan kehamilan sehingga dapat menyebabkan angka kematian ibu dan anak yang meningkat. (Citrawati & Laksmi, 2021; Padesi et al., 2021; Safmila et al., 2021)

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai umur ibu hamil di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 88,5% atau sejumlah 85 orang ibu hamil memiliki umur 20 – 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor penentu dalam proses kehamilan. Umur 20 – 35 tahun merupakan waktu ideal untuk seorang wanita, masa dimana organ reproduksi sudah siap dalam menerima proses kehamilan dan ibu hamil

memiliki resiko kesehatan paling rendah. Umur berpengaruh terhadap faktor biologis yang menyebabkan terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan yang berdampak pada kematian ibu dan bayi. Ibu yang berumur < 20 tahun memiliki alat reproduksi yang belum matang, rahim dan panggul belum mencapai ukuran yang normal, sehingga dapat menghambat proses persalinan. Sedangkan ibu yang berumur > 35 tahun kondisi sel-sel dalam tubuhnya sudah mulai mengalami regresi, kesehatan yang mulai menurun, dan jalan lahir yang sudah kaku. (Saputro et al., 2021). Umur seseorang juga dapat mempengaruhi pola pikir, umur 20 – 35 tahun yang merupakan umur produktif sehat membuat ibu hamil dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan umur < 20 tahun atau > 35 tahun. Ibu hamil yang berpikiran rasional kemungkinan akan memiliki semangat dan motivasi yang lebih tinggi dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan mengurangi ketakutan terhadap adanya resiko terpapar infeksi COVID-19. (Qomar et al., 2021).

Seorang wanita yang berumur 20 – 35 tahun merupakan waktu ideal dalam menjalani proses kehamilan, masa dimana organ reproduksi telah siap dan telah mengalami proses kematangan emosional serta mampu menerima informasi dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat mengenai perilaku kesehatan. (Wiratmo et al., 2020). Pada umur 20 – 35 tahun seseorang cenderung lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena merasa bahwa memeriksakan kehamilan sangat penting untuk dilakukan, sedangkan ibu hamil umur < 20 tahun cenderung belum mengerti tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sementara ibu hamil yang berumur > 35 tahun cenderung lebih acuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan karena merasa telah memiliki banyak pengalaman yang baik pada kehamilan sebelumnya. (Syahda & Nislawaty, 2021)

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021 menunjukkan persentase tertinggi adalah ibu hamil yang cemas sebesar 51% atau sejumlah 49 orang.

Kecemasan merupakan suatu perasaan tertekan serta berpikiran tidak tenang kacau yang dapat mengakibatkan reaksi tubuh mengalami perubahan seperti menggigil, berkeringat dingin, jantung berdetak lebih kencang, badan terasa lemas, mual, bahkan sampai menyebabkan seseorang berimajinasi. Pandemi COVID-19 meningkatkan kecemasan pada ibu hamil, bukan hanya mencemaskan kondisi ibu dan janin akan sehat bebas dari infeksi COVID-19 tetapi aman atau tidaknya dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) selama pandemi COVID-19. (Nugraheni et al., 2020;

Sulistyowati & Trisnawati, 2021; Yuliani & Aini, 2020). Namun, berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai faktor ekonomi pada ibu hamil di Puskesmas Curug Kota Serang Tahun 2021 menunjukkan persentase tertinggi adalah faktor ekonomi berpengaruh sebesar 79,2% atau sejumlah 76 orang. Faktor ekonomi yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berkaitan erat dengan pekerjaan responden yang sebagian besar tidak bekerja. Walau di masa pandemi COVID-19 sebagian besar responden memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya, namun masih banyak responden yang memiliki penghasilan total dalam keluarganya yang kurang dari UMR Kota Serang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suami responden bekerja sebagai wiraswasta yang penghasilannya berkurang akibat adanya PPKM di masa pandemi COVID-19. Sumber pendapatan dalam keluarga yang rendah akan mempengaruhi pertimbangan ibu hamil dalam mengeluarkan biaya untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). (Syafitri et al., 2020)

Faktor ekonomi seseorang menjadi faktor penentu dalam menjalani proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, melakukan perencanaan persalinan di tenaga kesehatan, dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Di masa pandemi COVID-19 sulit untuk mencari lapangan pekerjaan karena banyak perusahaan yang terkena dampak pandemi akibat adanya PPKM dan juga persaingan yang ketat dimana standar lulus pendidikan yang tinggi menjadi syarat penting dalam melamar pekerjaan. (Syafitri et al., 2020). Pendapatan keluarga yang rendah dapat meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi dari pada prioritas kebutuhan pokok sehingga akan menyebabkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tidak lengkap, terutama pada ibu hamil yang tinggal di daerah pedesaan. (Sibero et al., 2021; Syafitri et al., 2020). Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara biaya pemeriksaan dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Hal ini sejalan dengan penelitian Apriani (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara biaya pemeriksaan dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). (Apriani et al., 2020)

Biaya berpengaruh terhadap perilaku seseorang, apabila biaya pemeriksaan terjangkau

maka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan akan berjalan dengan baik. (Apriani et al., 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan kesulitan dalam hal keuangan, dimana ibu hamil memerlukan biaya untuk melakukan pemeriksaan ANC, terlebih jika jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan akan memakan waktu dan biaya sehingga membuat ibu enggan untuk melakukan kunjungan ANC. (Putri & Rahmaniati, 2021)

Namun apabila sarana prasarana yang mengeluarkan biaya melebihi dari keterjangkauan seorang ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya maka kelengkapan kunjungan ANC juga tidak akan baik. Namun jika semakin baik kondisi ekonomi, maka akan mendorong munculnya rasa aman dan mempraktikkan perilaku kesehatan yang positif sehingga dapat menjadi salah satu faktor bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal dengan lengkap. (Sibero et al., 2021)

KESIMPULAN

Faktor pengetahuan terhadap Covid 19, pengetahuan terhadap ANC, usia, ekonomi dan biaya pemeriksaan yang terjangkau berperan terhadap kepatuhan angka kunjungan *ante natal care* pada ibu hamil di Puseksmas Curug Kota Serang Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Kusumaningrum, T., & Prasetyo, B. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Menggunakan Layanan ANC. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(3), 253–263.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269.
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
- Kemkes. (2020a). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes. (2020b). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Kemkes.
- Kurniati, C. H. (2020). Hubungan Antara

- Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 36–40.
- Lumempouw, V. J. ., Kundre, R. M., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 107657.
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3, 67–73.
- Marice, & Astuti, agnes dwina. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. *Journal of Public Health*, 4(2), 90–96.
- Nufra, Y. A., & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Desa Pulo Ara Kecamatan Juang Kabupaten Bireun Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427–438.
- Nugraheni, A., Mulyani, S., Sukamto, I. S., Musfiroh, M., Argaheni, N. B., Cahyono, E. B., Soetrisno, & Novika, R. G. H. (2020). Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan motivasi. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–9.
- Nurritzka, R. H., Nurdiantami, Y., & Makkiyah, F. A. (2021). Akses Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 94–99.
- Padesi, N. L. W., Suarniti, N. W., & Sriasih, N. G. K. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Kunjungan Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 1–100.
- Putri, S. W., & Rahmaniati, M. (2021). Pelayanan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1), 1–11.
- Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2021). Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Brida Kitty Dinarum Vwy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 133–136.
- Safmila, Y., Yetty, Sakdah, N., Husna, Antina, N., & Masyudi. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 9(1), 1–7.
- Saputro, K. P., Setiawati, M., Suhartono, S., & Sutiningsih, D. (2021). Hubungan Kelengkapan Kunjungan ANC, Umur Ibu Hamil dan Konsumsi Fe <90 Tablet dengan Kematian Neonatal. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 218–222.
- Sianipar, K., Aritonang, J., & Wahyuni, W. S. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 28–31.
- Sibero, J. T., Nurrahmaton, & Huraisya, C. S. F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Gentle Birth*, 4(6), 76–91.
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 128–135.
- Sulistyowati, N., & Trisnawati, Y. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 96.
- Syafitri, N. P., Wiratmo, P. A., & Setyaningsih, W. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 2(2), 237–241.
- Syahda, S., & Nislawaty. (2021). Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa COVID-19 Di Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Rumbio. *Jurnal Doppler*, 5(2), 49–65.
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. 3(2), 175–185.
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76.